

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF-ESTEEM*  
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
STIKES KUNINGAN TAHUN 2022**

**MANUSKRIP**

**Oleh :**

**VEVI APRIYANTY  
CKR0180225**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN  
KUNINGAN  
2022**

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF-ESTEEM* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR STIKES KUNINGAN TAHUN 2022

Vevi Apriyanty<sup>1</sup>, Aria Pranatha<sup>2</sup>, Nining Rusmianingsih<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Email : vevyaprillia45@gmail.com

## ABSTRAK

*World Health Organization (WHO)* mencatat *self-esteem* yang rendah menjadi gangguan mental yang umum terjadi. Diperkirakan 121 juta manusia di muka bumi ini mengalami *self-esteem* rendah, dari jumlah itu, 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan dan sebagian besarnya berada dalam usia produktif, diantaranya mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dan desain *cross sectional*. Populasinya yaitu mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan yang sedang mengerjakan skripsi tahun 2022 sebanyak 178 orang dan sampel 123 orang dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner dukungan sosial dan *self-esteem*. Analisis statistik dilakukan dengan metode *Rank Spearman*. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,000$  dan  $\rho = 0,547$  artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2022. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan lebih terbuka serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan dosen dalam menghadapi kesulitan mengerjakan skripsi.

**Kata Kunci** : Dukungan Sosial, *Self-Esteem*, Mahasiswa

## ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO)* noted that low *self-esteem* is a common mental disorder. An estimated 121 million people on earth experience low *self-esteem*, of which 5.8% are men and 9.5% are women and most of them are in productive age, among them college students. This research is a quantitative study with correlational descriptive methods and cross sectional design. The population is stikes Kuningan final year nursing students who are working on a thesis in 2022 as many as 178 people and a sample of 123 people with *proportionate stratified random sampling* technique. The instrument uses a questionnaire of social support and *self-esteem*. Statistical analysis was carried out by the *Spearman Rank* method. The results of the bivariate analysis obtained a value of  $p = 0.000$  and  $\rho = 0.547$  meaning that there is a relationship between social support and *self-esteem* in final year students of STIKes Kuningan in 2022. It is hoped that students can increase self-confidence and be more open and can establish good relationships with the surrounding environment such as family, friends, and lecturers in facing difficulties in doing a thesis.

**Keywords** : Social Support, *Self-Esteem*, Students

## Pendahuluan

Mahasiswa memiliki tuntutan untuk menyelesaikan masa studinya agar mendapatkan gelar sarjana. Dalam prosesnya, setiap mahasiswa akan masuk pada tahap terakhir dalam dunia perkuliahan, yaitu penyusunan skripsi (Roellyana dan Listiyandini, 2016). Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2021 yaitu mencapai 8,95 juta, di Jawa Barat mencapai 871 ribu. Sedangkan berdasarkan data dari bagian akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan tahun 2021, jumlah mahasiswa seluruhnya mencapai 969 dan jumlah mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi yaitu sebanyak 178.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sering kali mengalami berbagai kesulitan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menghambat mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Banyaknya hambatan dalam pembuatan skripsi ini membuat para mahasiswa tingkat akhir mudah mengalami stres, kecemasan, kurangnya motivasi, merasa tidak mampu, tidak percaya diri, dan bahkan sampai tidak melanjutkan penulisan skripsinya. Hal tersebut sering kali menimbulkan tingkat *self-esteem* rendah (Purnamasari, 2021).

World Health Organization (WHO) mencatat *self-esteem* yang rendah menjadi

gangguan mental yang umum terjadi diantara populasi. Diperkirakan 121 juta manusia di muka bumi ini mengalami *self-esteem* rendah. Dari jumlah itu, 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan. Hal yang menjadi perhatian adalah hanya sekitar 30% penderita *self-esteem* rendah yang benar-benar mendapatkan pengobatan yang cukup sedangkan sisanya tidak mendapatkan pengobatan sekalipun telah tersedia teknologi pengobatan *self-esteem* rendah yang efektif. Sebagian besar dari mereka yang menderita *self-esteem* rendah berada dalam usia produktif, diantaranya mahasiswa. Diperkirakan sebesar 60% dari seluruh kejadian bunuh diri terkait dengan *self-esteem* rendah (Meliawati, 2020).

Fenomena *self-esteem* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi kedalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdiri dari jenis kelamin, inteligensi, dan kondisi fisik individu. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *self-esteem*. Hal ini dikarenakan pembentukan *self-esteem* juga melalui proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain (Coopersmith, 1967 dalam Ghufron & Risnawita, 2017).

Qonitah, (2021), menyatakan mahasiswa memerlukan dukungan dan perhatian dari orang lain agar mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat menyelesaikan skripsinya. Pentingnya dukungan sosial terhadap *self-esteem* adalah *self-esteem* tersebut terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, jika hubungan yang terjalin dengan lingkungan memberikan sesuatu yang menyenangkan maka *self-esteem* akan menjadi positif, akan tetapi jika lingkungan memberi suatu perlakuan yang tidak menyenangkan maka *self-esteem* akan menjadi negative. Hasil penelitian Budd, dkk. (2009) juga menunjukkan bahwa ketika tingkat dukungan sosial yang dirasakan tinggi, maka *self-esteem* akan meningkat.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Menurut Badriah, (2019), menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan

yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.” Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana penelitian ini menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan independen hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2022.

Alat ukur penelitian yang digunakan adalah kuesioner skala dukungan sosial dan kuesioner *self-esteem*. Kemudian Hasilnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat sedangkan untuk uji bivariat dengan Uji *Rank Spearman*.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

#### a. Gambaran tingkat dukungan sosial

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pada Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2022 (n=113)**

No	Dukungan Sosial	Frekuensi	%
1	Baik	51	45.1
2	Sedang	47	41.6
3	Kurang	15	13.3
Jumlah		113	100.0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui paling banyak responden

mendapatkan dukungan sosial baik yaitu sebanyak 51 responden (45.1%).

**b. Gambaran *Self-Esteem***

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Self-Esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2022 (n=113)**

No	<i>Self-Esteem</i>	Frekuensi	%
1	Tinggi	24	21.2
2	Sedang	76	67.3
3	Rendah	13	11.5
Jumlah		113	100.0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui sebagian besar responden memiliki *self-esteem* sedang yaitu sebanyak 76 responden (67.3%).

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-*

*esteem* pada mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2022 dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan hasil sebagai berikut:

**a. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2022**

**Tabel 3 Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Self-Esteem* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di STIKes Kuningan Tahun 2022 (n=113).**

Dukungan Sosial	<i>Self-Esteem</i>						Total		P-Value (rho)
	I		II		III		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	21	41.2	28	54.9	2	3.9	51	100,0	0,000 (0,547)
Sedang	3	6.4	43	91.5	1	2.1	47	100,0	
Kurang	0	0.0	5	33.3	10	66.7	15	100,0	
Total	24	21.2	76	67.3	13	11.5	113	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabek 3 dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang mendapatkan dukungan sosial baik sebagian besar memiliki *self-esteem* sedang yaitu sebanyak 28 responden (54,9%), dari 47 responden yang mendapatkan dukungan sosial sedang

hampir seluruhnya memiliki *self-esteem* sedang yaitu sebanyak 43 responden (91,5%), dan dari 15 responden yang mendapatkan dukungan sosial kurang sebagian besar memiliki *self-esteem* rendah yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji

*rank spearman* didapatkan hasil nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  dan nilai  $\rho = 0,547$ .

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Dukungan Sosial Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2022**

Hasil penelitian menunjukkan dari 113 responden paling banyak responden mendapatkan dukungan sosial baik yaitu sebanyak 51 responden (45,1%). Sejalan dengan penelitian Majidah, (2021) didapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 124 responden (60,8%) pada mahasiswa tingkat akhir di Surabaya.

Peneliti berasumsi bahwa dari 15 responden dengan dukungan sosial kurang sebagian besar disebabkan karena kurangnya dukungan instrumental dari teman sebaya, dimana dalam mengerjakan skripsi ini mereka kurang mendapatkan bantuan dari teman seperti halnya dalam mencari referensi atau meminjam barang untuk kebutuhan skripsinya karena cenderung bersikap individualis. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi lebih fokus untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan tidak mempedulikan orang lain. Adapun sebagian responden lainnya kurang

mendapat dukungan emosional dan penghargaan terutama perhatian dan dorongan atau semangat secara langsung dari orang tua karena tidak serumah. Hal tersebut menyebabkan responden kehilangan motivasi dan tidak dapat mengatasi permasalahannya dengan baik dalam mengerjakan skripsi.

Friedman, (2008), mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh seseorang dipengaruhi oleh usia, orang yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan orang lain dan juga lebih egosentris dibanding orang yang lebih tua. Menurut Majidah, (2021) dukungan sosial juga dapat menjadi umpan balik agar individu dapat merasa lebih baik. Masukan dan saran yang diperoleh sebagai salah satu bentuk dukungan sosial nyatanya kerap membantu meningkatkan motivasi seseorang.

### **2. Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2022**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki *self-esteem* sedang yaitu sebanyak 76 responden (67,3%). Sejalan dengan penelitian lain yang meneliti tentang *self-esteem* pada mahasiswa oleh Hidayat et al., (2020) didapatkan hasil

sebagian besar responden memiliki *self-esteem* sedang yaitu sebanyak 50 responden (70,42%).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki *self-esteem* sedang disebabkan karena memiliki keberartian (*significance*), artinya responden mendapatkan perhatian, kepedulian, penerimaan, dan perlakuan yang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya sehingga responden dapat menilai kemampuannya secara positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Berman & Kozier, (2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri sedang diantaranya, adanya orang yang berarti.

Purnamasari, (2021) mengatakan bahwa harga diri seseorang dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang ada di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Coopersmith (1967) dimana lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *self-esteem* karena pembentukan *self-esteem* juga melalui proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan dan telah diterima oleh individu akan berdampak positif terhadap harga diri.

### **3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Esteem* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2022**

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Rank Spearman* didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ), dan nilai  $\rho = 0,0547$ . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anindita, (2020) yaitu dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, koefisien korelasi antar variabel berada pada kekuatan sedang dengan nilai positif artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan *self-esteem*, dimana semakin baik dukungan sosial maka semakin tinggi pula *self-esteem* yang dimiliki responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 113 responden, 51 responden mendapatkan dukungan sosial baik, diantaranya 41,2% responden memiliki *self-esteem* tinggi, 54,9% responden memiliki *self-esteem* sedang, dan 3,9% responden memiliki *self-esteem* rendah. Kemudian 47 responden mendapatkan dukungan sosial sedang, diantaranya 6,4% responden memiliki *self-esteem* tinggi, 91,5% responden memiliki *self-esteem* sedang, dan 2,1% responden memiliki *self-esteem* rendah. Dan 15 responden mendapatkan dukungan sosial rendah, diantaranya 33,3%

responden memiliki *self-esteem* sedang dan 66,7% responden memiliki *self-esteem* rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori *self-esteem* sedang. Adapun peneliti berasumsi bahwa responden dengan *self-esteem* rendah disebabkan oleh jenis kelamin, karena dari hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki *self-esteem* rendah seluruhnya adalah perempuan sedangkan responden laki-laki hampir seluruhnya memiliki *self-esteem* tinggi. Ancok, dkk. (1988) menjelaskan bahwa wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi *self-esteem*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana jika dukungan sosial baik maka *self-esteem* pun akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika dukungan sosial yang didapatkan kurang maka *self-esteem* pun akan menurun. Namun, terdapat faktor lain

yang menurut peneliti mempengaruhi tingkat *self-esteem* pada responden, yaitu jenis kelamin. Hal tersebut karena faktor yang mempengaruhi *self-esteem* bukan hanya dukungan sosial, tetapi ada faktor lainnya termasuk jenis kelamin, intelegensi dan kondisi fisik yang merupakan variabel perancu atau variabel yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini.

## Simpulan

Gambaran dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2022 sebagian besar mendapatkan dukungan sosial baik yaitu 45,1%. Gambaran *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2022 sebagian besar memiliki *self-esteem* sedang yaitu 67,3%. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,005$ ) dan nilai  $\rho = 0,547$  dengan arah hubungan positif.

## Saran

Bagi mahasiswa tingkat akhir STIKes Kuningan yang memiliki *self-esteem* sedang dan rendah agar lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih terbuka serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar seperti dengan keluarga, teman, dan

dosen dalam menghadapi kesulitan khususnya dalam mengerjakan skripsi. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pihak yang membutuhkan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh khususnya terkait hubungan dukungan sosial terhadap *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan pada penelitian yang akan dilakukan dan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah serta menyempurnakan informasi mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir.

## Daftar Pustaka

- Anindita, A. (2020). *Hubungan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Self-Esteem Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Dki Jakarta*. Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Mahasiswa Indonesia (2010-2021)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indikator/jumlah-mahasiswa.html>.
- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Ghufro, M. N., & Risnawita, S. R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. (R. Kusumaningratri, Penyunt.) Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). *How Social Support Influences University Students' Academic Achievement And Emotional Exhaustion: The Mediating Role Of Self-Esteem*, 61, 120-126.
- Majidah, I. (2021). *Korelasi self esteem dan dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa akhir menjelang kelulusan program strata I yang berkuliah di Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Meliawati, K. (2020). *Korelasi Antara Self Esteem Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 423.
- Purnamasari, W. A. D. (2021). *Self Esteem Dan Fear Of Negative Evaluation Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Qonitah, U. (2021). *Pengaruh Harga Diri Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram*.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). *Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi*. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.